

HUBUNGAN LAMA PENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA DIDUSUN MENTOKOK DESA JELANTIK KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Nely Mei Sultia Ulandari¹, Ajeng Dian Pertiwi², Sri Rahmawati³

¹Mahasiswa D3 Farmasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram

^{2,3}Dosen D3 Farmasi Politeknik Medica Farma Husada Mataram

Email: addian90@gmail.com², popolovemomo87@gmail.com³

ABSTRAK

Penyakit hipertensi atau darah tinggi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan di atas normal yang ditunjukkan dengan angka sistolik dan angka diastolik pada pemeriksaan tensi darah dengan menggunakan alat pengukur tekanan darah. Secara garis besar, hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dengan tekanan sistoliknyanya diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya hubungan antara lama penderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Dusun Mentokok Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*.

Jumlah sampel penelitian ini adalah 45 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu dengan cara mendatangi responden kerumahnya. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji statistik *Rank Spearman*.

Dari hasil uji analisis statistik dengan menggunakan spss versi 22. diketahui nilai r sebesar 0.864 dengan nilai signifikansi 0.00 dan kurang dari 0.05. Hal ini dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama hipertensi dengan tingkat kecemasan responden. Semakin lama responden mengalami hipertensi, maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan responden.

Kata Kunci: Lansia, Hipertensi, dan Kecemasan.

PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi atau darah tinggi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan diatas normal yang ditunjukkan dengan angka sistolik dan angka diastolik pada pemeriksaan tensi darah dengan menggunakan alat pengukur tekanan darah. Secara garis besar, hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dengan tekanan sistoliknyanya diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg (Herlambang, 2013).

Hipertensi pada lanjut usia sebagian besar merupakan hipertensi sistolik terisolasi (HST), meningkatnya tekanan sistolik menyebabkan besarnya kemungkinan timbulnya kejadian stroke. Bahkan walaupun tekanan diastoliknya dalam batas normal (*isolated systolic hypertension*). *Isolated systolic hypertension* adalah bentuk hipertensi yang paling sering terjadi pada lansia. Pada suatu penelitian, hipertensi menempati 87% kasus pada orang yang berumur 60 sampai 90 tahun. Adanya hipertensi, baik HST maupun kombinasi sistolik dan diastolik merupakan faktor risiko morbiditas dan mortalitas untuk orang

lanjut usia. Hipertensi masih merupakan faktor risiko utama untuk stroke, gagal jantung penyakit koroner, dimana peranannya diperkirakan lebih besar dibandingkan pada orang yang lebih muda (Kuswardhani, 2007).

Prevalensi HST adalah sekitar berturut-turut 7%, 11%, 18% dan 25% pada kelompok umur 60-69, 70-79, 80-89, dan diatas 90 tahun. HST lebih sering ditemukan pada perempuan dari pada laki-laki. Pada penelitian di Rotterdam, Belanda ditemukan: dari 7983 penduduk berusia diatas 55 tahun, prevalensi hipertensi (160/95mmHg) meningkat sesuai dengan umur, lebih tinggi pada perempuan (39%) dari pada laki-laki (31%). Di Asia, penelitian di kota Tainan, Taiwan menunjukkan hasil bahwa pada usia di atas 60 tahun dengan kriteria hipertensi berdasarkan *The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and treatment of High Bloodpressure* (JNC VI), ditemukan prevalensi hipertensi sebesar 60,4% (laki-laki 59,1% dan perempuan 61,9%), yang sebelumnya telah terdiagnosis hipertensi adalah 31,1% (laki-laki 29,4% dan perempuan 33,1%), hipertensi yang baru terdiagnosis adalah 29,3% (laki-laki 29,7% dan perempuan 28,8%). Pada kelompok ini,

adanya riwayat keluarga dengan hipertensi dan tingginya indeks masa tubuh merupakan faktor risiko hipertensi (Kuswardhani, 2007).

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi pada penduduk umur 60 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 31,7%. Prevalensi hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan 39,6% dan terendah di Papua Barat 20,1%). Provinsi Jawa Timur, Bangka Belitung, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, DI Yogyakarta, Riau, Sulawesi Barat, Kalimantan Tengah, dan Nusa Tenggara Barat, merupakan provinsi yang mempunyai prevalensi hipertensi lebih tinggi dari angka nasional. Provinsi Jawa Timur mempunyai prevalensi sebesar 37,4%; Bangka Belitung 37,2%; Jawa Tengah 37%; Sulawesi Tengah 36%; DI Yogyakarta 35,8%; Riau 34%; Sulawesi Barat 33,9%; Kalimantan Tengah 33,6%; dan Nusa Tenggara Barat 32,4% (RISKESDAS,2008).

Seorang penderita hipertensi dapat mengalami cemas disebabkan penyakit hipertensi yang cenderung memerlukan pengobatan yang relatif lama, terdapat risiko komplikasi dan dapat memperpendek usia. Kecemasan dapat didefinisikan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai kenyataan, kepribadian masih tetap utuh atau tidak mengalami keretakan kepribadian normal (Hawari, 2013). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Dusun Mentokok Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

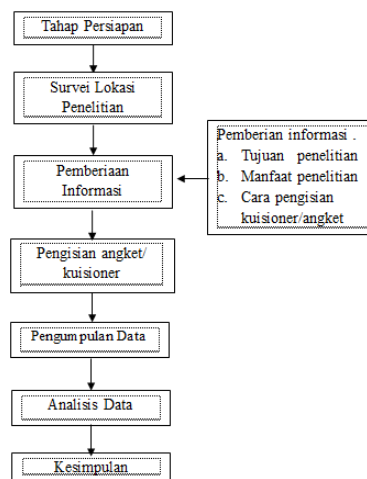
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimental dengan metode survei, data dianalisis secara deskriptif. Variabel *Independen* penelitian ini adalah hubungan lansia dengan penderita hipertensi sedangkan untuk variabel dependennya adalah Masyarakat di Dusun Mentokok Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Sampel yang digunakan adalah 45 responden berdasarkan data yang diambil dari kader Dusun Mentokok Desa Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuisisioner di Dusun Mentokok Desa

Jelantik Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Angket atau Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Alur Kerja



Bagan 3.1 Alur Kerja

Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan rumus :

Rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Univariat

- Mendeskripsikan umur responden berdasarkan hasil analisis diketahui karakteristik responden penderita

hipertensi sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Umur

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
	60-90	45	100
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.1 pada penelitian ini dari 45 responden di dapatkan bahwa responden yang berumur 60-90 tahun sebanyak 45 responden (100%).

b. Gambaran Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil analisis diketahui karakteristik responden penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	4	8.9
2	Perempuan	41	91.1
	Total	45	100

Pada tabel di atas diketahui jumlah responden dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 4 orang (8,9%) dan perempuan sebanyak 41 orang (91,1%).

c. Lama Hipertensi Responden

Berdasarkan hasil analisis diketahui karakteristik responden penderita hipertensi berdasarkan lama menderita hipertensi, sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Lama Hipertensi Responden

No	Lama Hipertensi Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang dari 5 tahun	44	97.8

No	Lama Hipertensi Responden	Frekuensi	Presentase (%)
2	Lebih dari 5 tahun	1	2.2
	Total	45	100

Pada tabel di atas diketahui jumlah responden dengan lama hipertensi kurang dari 5 tahun sebanyak 44 orang (97,8%) dan lama hipertensi lebih dari 5 tahun sebanyak 1 orang (2,2%).

d. Kecemasan Responden

Berdasarkan hasil analisis diketahui karakteristik responden penderita hipertensi berdasarkan tingkat kecemasan, sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Tingkat Kecemasan Responden

No	Kecemasan responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kecemasan Berat	29	64.5
2	Kecemasan Sedang	14	31.1
3	Kecemasan Ringan	2	4.4
	Total	45	100

Pada tabel di atas diketahui jumlah responden yang cemas sebanyak 45 orang (100%), dimana tingkat kecemasan responden menurut hasil kuesioner HARS termasuk dalam kecemasan berat.

		Lama hipertensi	kecemasan
lama_hipertensi	Correlation Coefficient	1,000	,026
	Sig. (2-tailed)	.	0,864
	N	45	45
Kecemasan	Correlation Coefficient	,026	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,864	.
	N	45	45

Nilai *Spearman's rho* antara lama hipertensi dan skor kecemasan diketahui sebesar 0,864 dengan nilai signifikansi (>0.05). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0.00 dan kurang dari 0.05, maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara lama hipertensi dengan tingkat kecemasan adalah signifikan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama hipertensi dengan tingkat kecemasan responden. Semakin lama responden mengalami hipertensi, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan responden.

Pembahasan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan lama hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di dusun Mentoko desa Jelantik. Data diperoleh dengan cara menemui responden yang berada di rumahnya masing-masing sebanyak 45 responden. Berdasarkan hasil tabel 4.1 dilihat dari umur responden berumur 60-90 dari 45 responden didapatkan bahwa responden yang berumur 60-90 tahun sebanyak 45 responden (100%), pada tabel 4.2 dilihat dari jenis kelamin responden menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 4 responden (8,9%), sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 41 responden (91.1%), pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa banyak responden lama hipertensi yang kurang dari 5 tahun sebanyak 44 responden (97,8%), pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua responden mengalami tingkat kecemasan hipertensi (100%). Menurut WHO seorang usia lanjut adalah seseorang yang berusia 60 hingga 90 tahun atau lebih dari 60 tahun. Kehadiran lansia

dalam kegiatan sekolah lansia ini kebanyakan berjenis kelamin perempuan, hanya terdapat 4 laki laki yang ada dengan kriteria hipertensi.

Hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa Nilai *Spearman's rho* antara lama hipertensi dan skor kecemasan diketahui sebesar 0,864 dengan nilai signifikansi 0.00 ($p>0.05$). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0.00 dan kurang dari 0.05, maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara lama hipertensi dengan tingkat kecemasan adalah signifikan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama hipertensi dengan tingkat kecemasan responden. Semakin lama responden mengalami hipertensi, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan responden. Hipertensi pada lanjut usia sebagian besar merupakan hipertensi sistolik terisolasi (HST).

Sebagaimana hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama hipertensi dengan tingkat kecemasan responden. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Cheung, *et.al* (2005) bahwa lama hipertensi memang mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan responden. Responden yang menyadari adanya gejala hipertensi, memiliki perasaan khawatir dan takut, sehingga menimbulkan kecemasan. Lama proses pengobatan penyakit hipertensi yang tidak kunjung sembuh, juga semakin menambah tingkat kecemasan. Dibuktikan juga menurut penelitian Jonas, *et al* (2009), menyatakan bahwa kecemasan dan depresi merupakan prediksi kejadian terjadinya penyakit hipertensi. Pada kejadian

kecemasan penderita hipertensi, respon fisiologis terjadinya stres terutama pada sistem kardiovaskular, stimulasi adrenergik mengakibatkan vasokonstriksi perifer dan peningkatan tekanan darah sistemik. (Balter *et al*, 1975). Hal ini juga telah disarankan bahwa individu hipertensi memiliki sifat lebih agresif daripada yang lain dan pada hal yang mereka sembunyikan atau tertekan, menjadi penyebab terjadinya elevasi tekanan darah yang abnormal.

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara lama hipertensi dengan tingkat kecemasan responden. Semakin lama responden mengalami hipertensi, semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan responden.
2. Dari hasil penelitian diketahui responden lansia dengan lama hipertensi kurang dari 5 tahun sebanyak 44 orang dan lama hipertensi lebih dari 5 tahun sebanyak 1 orang. Tingkat kecemasan responden menurut hasil kuesioner HARS termasuk dalam kecemasan berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, S., 2002, Perilaku Makan, Status Gizi dan Kesehatan Wanita Usia Lanjut Di Kelurahan Cakung Timur, Jakarta dan Kelurahan Baranangsiang, Bogor. Skripsi Jurusan GMSK, Faperta, IPB
- Ariani, D., 2000. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Tingkat Stress Pada Penyandang Cacat Fisik. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Arikunto. 2002 : *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Revisi VI ed.)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2013*. Jakarta
- Barnad, C., 2002. Kiat Jantung Sehat. Kaifa. Bandung. 44–218.
- Dahlan, M. S., (2012). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: deskriptif, bivariat, dan multivariat, dilengkapi aplikasi dengan menggunakan SPSS*. Edisi 5. Cetakan ke-2. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes R.I., 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*. 2004, Jakarta
- Depkes R.I., 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*. 2004, Jakarta.
- Divine, G. Jon (2012). *Program Olahraga tekanan Darah Tinggi*. Klaten : PT Intan Sejati.
- Efendi, S., Strategi Pencegahan Hipertensi Esensial Melalui Pendekatan Faktor Risiko di RSUD dr. Pirngadi Kota Medan [internet]. c2004 [cited 2011 Nov 26]. p: 10-64, 91. Available from: <http://repository.usu.ac.id/>, Diakses tanggal 2 Desember 2016
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hawari, Dadang. (2013). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Gaya Baru
- Jafar, N., Wiarsih, W., dan Permatasari, H. (2011). *Pengalaman Lanjut Usia*
- Junaidi, I. (2010). *Hipertensi pengenalan, pencegahan, dan pengobatan*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.

- Marliani, Tantan. (2007). *100 Question & Answer : Hipertensi*. Jakarta : Elex
- Mendapatkan Dukungan Keluarga. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Media Komputindo.
- Namora . (2009). *Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nursalam, 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Metode penelitian ilmu Keperawatan: pendekatan praktek. Edisi 3*. Jakarta. Salemba Medika.
- Pitri, D.(2010). Hubungan Stres dengan Hipertensi pada Penduduk di Indonesia Tahun 2007. Tesis. Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Riskesdas. 2008. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Setiadi. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sheps, S. G., 2005. Mayo Clinic Hipertensi. Jakarta: PT Intisari Mediatama.
- Siti S dan Yunita, H. (2004). *Hubungan antara manajemen diri dengan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sustrani, L. (2006). Info Lengkap Untuk Lansia Hipertensi. Jakarta : Pustaka Utama.
- The American Society on Aging. 2002. Live Well, Live Long: Health Promotion and Diseasea for Older Adult. Available on line at www.asaging.org/cdc/module6/phase2/phase2_14.cfm - 1 Volume 14, No. 3, November 2011; hal 157-164.
- Wijayanti, I. (2009). Hubungan antara Kecemasan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Pundong Bantul Yogyakarta. Skripsi